BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Belajar sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai. Perlu anda pahami, perolehan pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.[1]

Di dalam pengajaran anak sekolah dasar, materi yang selama ini tetap ada dan menjadi muatan lokal yaitu bahasa Jawa. Pelajaran bahasa Jawa merupakan mata pelajaran lokal yang harus dipelajari oleh siswa terutama anak SD/MI mulai kelas satu sampai kelas enam. Hal ini dikarenakan bahasa Jawa merupakan bahasa lokal kita sebagai suku Jawa. bahasa yang biasa kita gunakan dalam berkomunikasi dengan sesama manusia. Bahasa jawa memiliki keunikan tersendiri dikarenakan banyaknya pembendaharaan kata yang dipakai dalam

[1] Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM,* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percakapan. Hal ini dapat kita lihat dari Perbedaan penggunakan/pemilihan kata yang dipakai saat berkomunikasi dengan orang tua, orang lain yang lebih tua dari kita, teman sebaya, orang yang lebih muda dari kita. Selain itu, pelajaran bahasa Jawa juga mengajarkan hal yang bersejarah dan simbol yang dipakai nenek moyang kita untuk menulis sebuah surat/mengungkapkan ide/gagasannya ke dalam sebuah tulisan dalam aksara Jawa.

Bahasa Jawa akan menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bahasa mereka, Hal ini terlihat jika bahasa jawa kita gunakan dalam berkomunikasi dengan orang lain dan untuk melatih hal tersebut dibutuhkan proses pembiasaan berbahasa yang dilakukan ketika pelajaran bahasa Jawa di sekolah. Bahasa Jawa juga akan menjadikan kita bangga menjadi suku Jawa karena kita memiliki bahasa lokal sendiri dan ini sebagai bukti bahwa suku Jawa memiliki kebudayaan yang sangat beragam. Disamping hal tersebut, penggunaan bahasa Jawa dan diajarkan di sekolah dasar dimaksudkan agar budaya masa lampau tidak lenyap digerus roda globalisasi.

Adanya bahasa Jawa merupakan sebuah bukti bersejarah tentang adanya peradaban yang bagus di masa lampau. Nenek moyang kita telah mewarisi kita sebuah kebudayaan yang teramat bagus dan kaya. oleh karena itu, kita sebagai generasi penerus wajib untuk menjaga warisan budaya tersebut agar tetap ada dan menjadi kebanggaan tersendiri sebagai suku Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun demikian, banyak siswa yang kurang suka belajar bahasa Jawa. salah satu materi di SD/MI yang dipelajari sejak kelas 1 sampai kelas 6, akan tetapi masih banyak siswa yang belum memahaminya. Pada saat proses pembelajaran mereka diperbolehkan melihat aksara Jawa yang ada di dalam buku kemudian saat ulangan mereka tidak boleh membuka buku pelajaran sehingga mereka kesulitan untuk mengingat-ingat aksara Jawa tersebut dan keadaan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa tersebut.

Oleh karena itu, perlu adanya formula baru untuk mendukung proses pelestarian budaya Jawa dengan cara mendukung adanya pelajaran bahasa Jawa sebagai muatan lokal di sekolah. Formula baru ini dmaksudkan agar siswa memiliki motivasi belajar kategori baik dalam pembelajaran bahasa Jawa agar menimbulkan rasa cinta, bangga terhadap bahsa Jawa serta menjaga warisan budaya.

Menurut Prastya Irawan dan kawan-kawan, mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa dari tiga faktor yang memengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Walberg dkk. Menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClelland menunjukkan bahwa motivasi belajar berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang salaing memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan ungensitas motivasi belajar.[2] Yang dimaksud dengan motivasi adalah upaya untuk mendorong seseorang untuk bertindka melakukan sesuatu.[3]

Hal yang dapat dilakukan agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah seorang guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung.[4]

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran,

---

[2] Ibid...., h. 162-163.
[3] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: Rosda, 2013), h.60.
[4] Junaedi dkk, *Strategi Pembelajaran,* (Surabaya: Lapis-PGMI, 2008), paket 1 h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan yang tepat.[5]

Menggunakan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap upaya mendorong motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada peningkataan hasil belajar siswa. Guru dituntut untuk terus mengembangkan dan mempelajari metode pembelajaran, agar bisa melakukan proses belajar mengajar, selalu membuat suasana aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa dan sesuai dengan karakter mata pelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang mengajar bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV berjumlah 13 siswa hanya 3 anak yang di atas KKM dan yang 10 masih di bawah KKM dengan KKM 75 jadi hanya 23% yang lulus KKM. hasil angket pengumpulan data motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rata-rata 73 kategori motivasi rendah. Data menunjukkan dari 13 anak, 1 anak memiliki motivasi sangat tinggi, 3 anak memiliki motivasi tinggi, 4 anak memiliki motivasi rendah dan 5 anak memiliki motivasi sangat rendah. Jika dipresentase siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi dan tinggi sebesar 30,8% sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah dan sangat rendah sebesar 69,2%.[6]

---

[5] Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 176-177.

[6] Hasil angket motivasi belajar tanggal 16 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dikarenakan siswa kurang memiliki minat dalam belajar bahasa Jawa akan tetapi ketika materi aksara Jawa siswa masih mengalami kebingungan, apalagi ketika diadakan ulangan. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak hafal aksara Jawa sehingga mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal ulangan yang berhubungan dengan aksara Jawa.

Berdasarkan analisis peneliti, faktor yang mempengaruhi keadaan tersebut adalah dikarenakan metode yang dipakai oleh guru tersebut masih monoton sehingga siswa kurang konsentrasi saat pelajaran, siswa hanya mengerti tetapi belum paham betul terkait materi aksara Jawa yang dipelajari dan kurang adanya aplikasi bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-sehari terutama aksara Jawa.[7]

Dalam mengatasi masalah tersebut, peneliti ingin meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya materi aksara Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan metode *Course Review Horay*. Metode ini diharapkan akan merubah pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, membuat siswa paham terkait aksara Jawa dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Bakran Guru Bahasa Jawa Kelas IV di MI Muhammadiyah 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan pada tanggal 12 Oktober 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, beberapa rumusan masalah yang dikaji adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Course Review Horay* dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

C. Tindakan yang dipilih

Berdasarkan rumusan masalah diatas, bahwasannya motivasi belajar pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya materi aksara Jawa masih relatif rendah, untuk itu tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah dengan menerapkan metode *Course Review Horay*. Metode ini merupakan salah satu metode bermain/kuis yang dimodifikasi untuk pendidikan. Tindakan yang dipilih oleh peneliti ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dan bermalas-malasan dalam menerima pelajaran serta membuat siswa antusias dalam menerima pembelajaran dengan suasana yang baru. Tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada pembelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan metode *Course Review Horay* karena mempertimbangan beberapa alasan, diantaranya: (1) melihat karakteristik anak kelas IV yang cenderung ramai agar lebih mudah untuk diarahkan ke dalam hal yang positif (2) Peneliti ingin menyampaikan pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa tertarik dan tidak jenuh pada pembelajaran bahasa Jawa yang monoton, maka penyampaiannya perlu dibungkus dengan metode yang menarik.

D. Tujuan penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Course Review Horay* dalam meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar bahasa Jawa materi aksara Jawa pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan dengan menggunakan metode *Course Review Horay*.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk Sekolah
   a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan kajian di lembaga dalam rangka pengembangan penggunaan metode

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan sebagai sasarannya.

b. Meringankan beban lembaga karena tidak memerlukan biaya yang mahal untuk pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

2. Untuk Guru

a. Meningkatkan profesionalisme guru dalam bidang pendidikan.

b. Memberikan keterampilan dalam usaha bimbingan/perbaikan cara-cara belajar, cara mengajar, penyesuaian materi, mengurangi hambatan yang dihadapi siswa.

c. Untuk menanamkan pengertian pada siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya pada materi aksara Jawa pada pelajaran bahasa Jawa.

d. Sebagai masukan untuk mendapatkan pengetahuan dan metode yang inovatif khususnya dalam proses pembelajaran bahasa Jawa menggunakan metode *Course Review Horay* untuk materi aksara jawa pada pelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan.

3. Untuk Siswa

a. Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran bahasa Jawa pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mendapat suatu cara baru yang tepat untuk dapat menguasai materi aksara Jawa pada pelajaran bahasa Jawa.

c. Membantu sisw yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar.

d. Mengembangkna daya nalar dan mampu berfikir yang lebih kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Untuk Peneliti

a. Dengan pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini peneliti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

b. Peneliti mampu mendeteksi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari alternatif pemecahan masalah yang tepat.

c. Peneliti mampu memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Jawa materi aksara Jawa.

d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah awal penelitian selanjutnya.

F. Lingkup penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, Sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan di atas akan dibatasi pada hal – hal tersebut dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV MIM 05 Gempol Pading, Pucuk, Lamongan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, karena dalam kelas ini mengalami kesulitan pada mata pelajaran bahasa Jawa terutama pada materi aksara Jawa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dengan siklus.
2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV Semester genap dengan:
   a. **standar kompetensi**: Mampu membaca nyaring, membaca pemahaman teks nonsastra dan membaca huruf Jawa.
   b. **kompetensi dasar:** Membaca kata berhuruf jawa yang menggunakan *sandhangan swara (wulu, suku, pepet, taling, taling tarung)*.
3. Pada penelitian ini, hal yang diukur siswa adalah motivasi belajarnya dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Jawa di dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id